BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan semakin ketat di setiap waktunya, hal ini disebabkan ketidaktersedianya lapangan pekerjaan yang seimbang dengan pencari kerja. Akibatnya jumlah angka pengangguran semakin meningkat. Tingkat pengangguran di Indonesia sampai saat ini masih berada diangka yang mengkhawatirkan. Pengangguran seringkali di anggap sebagai pilihan hidup oleh sebagian orang, akan tetapi faktanya jauh lebih kompleks. Banyaknya individu yang terjebak dalam situasi sulit bukan keinginan mereka, tetapi adanya berbagai faktor yang menjadi penghambat, seperti kondisi ekonomi, kurangnya peluang kerja, kurangnya kesiapan kerja dan tantangan keterampilan dan masih banyak lagi.

Sepanjang satu decade terakhir angka pengangguran di Indonesia menjadi tren yang menarik terutama jika kita menyoroti lulusan perguruan tinggi. Dimana tren ini menunjukkan bahwa meski pendidikan tinggi sering di anggap sebagai jalan keluar dari kemiskinan, realitanya tidak selalu seperti itu. Ada beberapa alasan yang menjadi dasar tingginya angka pengangguran sarjana di Indonesia seperti *mismatch* keahlian dan juga fenomena *reservation wage gap,* dimana lulusan memilih menunggu

pekerjaan yang dianggap ideal dan juga akses ke peluang kerja yang relevan.

Pada umumnya, lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk berkmpetisi di dunia kerja. Namun, masih banyaknya lulusan yang menghadapi faktanya kesulitan dalam memperleh pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan mereka. Beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab masalah ini yaitu rendahnya kesesuaian kurikulum pedidikan dengan kebutuhan industri, ketidaksiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi lulusan.

Gambar 1.1

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Perguruan Tinggi Universitas di Indonesia

Per Agustus

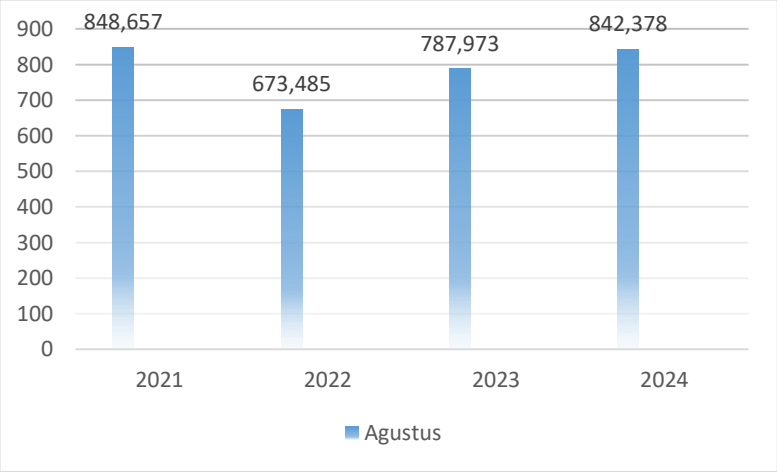

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024[2]

[2] Badan Pusat Statistik Indonesia. Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. 2025. Di akses pada 10 April 2025, dari htpps://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0lzl=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html

Pada Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa tingkat pengangguran terbuka universitas pada tahun 2021 mencapai 848,657 jiwa. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu mencapai 673,485 jiwa. Kemudian tahun 2023 mengalami peningkatan mencapai 787,973 jiwa. Pada tahun 2024 tingkat pengangguran terbuka di universitas kembali mengalami peningkatan mencapai 842,378 jiwa. Dari data tersebut, pengangguran terbuka di universitas hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Situasi ini menciptakan kecemasan dan ketidakpastian di kalangan masyarakat khususnya pada generasi muda. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat berupa perasaan negative yang meliputi perasaan takut dan khawatir terhadap dunia kerja. Mahasiswa memegang peran penting dalam mewujudkan cita-cita Indonesia maju. Dimana mahasiswa akan diajarkan untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi inovatif. Kemampuan inilah yang akan membuat mereka mampu menghadirkan ide-ide terbaru dalam berbagai bidang yaitu teknologi, pendidikan, ekonomi, dan social. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Mahasiswa harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengasah keterampilan mereka. Selain itu mahasiswa juga harus memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu mahasiswa juga harus memiliki kesiapan yang matang untuk terjun ke dunia kerja.

Untuk menggali lebih dalam, peneliti melakukan observasi awal melalui *google form* yang diisi oleh beberapa mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Observasi

No	Indikator Kesiapan Kerja	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Sudahkah kalian memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang dunia kerja?	60%	40%
2.	Sudahkah kalian memiliki keterampilan maupun pengalaman yang cukup untuk bekerja?	45%	55%

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, gambaran fenomena tentang kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Ekonomi Syariah angkata 2021, ditemukan sebanyak 40% mahasiswa yang tidak mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja, kemudian sebanyak 55% mahasiswa merasa tidak memiliki keterampilan maupun pengalaman yang cukup untuk bisa terjun langsung ke dunia kerja. Dalam hal ini bisa di artikan bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan atau pemahaman dunia kerja dan tidak siap untuk terjun ke dunia kerja, dikarenakan sebagian dari mereka masih kurang memiliki keterampilan maupun pengalam sehingga merekapun belum mempunyai pandangan tentang dunia kerja yang akan mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan perguruan tinggi siap untuk bekerja setelah lulus nantinya.

Dari permasalahan tersebut maka perlunya solusi bagi mahasiswa agar suatu saat nanti bisa memenuhi kriteria yang ada pada dunia kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukankan yaitu dengan memiliki kesiapan kerja yang matang. Kesiapan kerja pada mahasiswa bisa kita artikan sebagai kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja setelah mereka lulus dari perguruan tinggi tanpa menunggu waktu penyesuaian lama di lingkungan kerja dengan adanya bekal kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar maupun praktikum di dunia perkuliahan sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja.

Menurut Yosina, kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seserang tersebut.[3] Kesiapan kerja sangat penting karena dengan adanya kesiapan dalam diri seseorang dapat meringankan setiap individu dalam mengerjakan suatu tanggung jawab dengan baik. Kesiapan kerja dapat membantu individu mempersiapkan diri untuk pekerjaan dalam meraih karir mereka. Untuk mencapai kesiapan yang maksimal diharuskan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka untuk memenuhi persyaratan pekerjaan yang terus berkembang seringnya perkembangan zaman dan teknologi. Kesiapan dalam bekerja bukan sekedar hanya menekuni ilmu pengetahuan, tapi juga mengarah pada kemampuan dan kepribadian dalam menempatkan diri di lingkungan kerja.

[3] Yosina Nur Agusta. "Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.3., 2014

Dalam menjelajahi dunia kerja kita sering kali dihadapkan dengan adanya keterampilan *soft skill* yang didefinisikan sebagai pilar utama jalan kesuksesan dalam dunia kerja. Lebih tepatnya *soft skill* menjadi suatu fondasi dalam membangun sebuah karir di dunia kerja. *Soft skill* atau kemapuan interpersonal dan kepribadian menjadi katalisator yang mendorong kolaborasi, komunikasi efektif dan kepimpinan yang menginspirasi. Tanpa *soft skill* kita mungkin akan kesulitan dalam berinteraksi dengan rekan kerja ataupun dalam memimpin suatu tim yang efektif. Menurut Juariah, *Soft Skill* merupakan sikap dasar perilaku dan keterampilan seseorang yang berhubungan dengan orang lain termasuk diri sendiri,[4] dengan kata lain *Soft skill* merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang mendorong individu berinteraksi secara produktif dalam lingkungan professional.

Disamping adanya *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional juga dapat membantu seseorang untuk mengatur keadaan jiwa dan menghadai tekanan dunia kerja. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi baik emosi orang lain maupun emosi diri sendii dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan yang cukup diperhitungkan dalam dunia kerja, dimana setiap individu di setiap perusahaan dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas. Kecerdasan emosional diangap sebagai salah satu kualitas penting yang mendukung

[4] Juriah. "Pengaruh Soft Skill dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019

keberhasilan seseorang dalam kehidupan pribadi maupun professional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengelola emosi baik dalam dirinya maupun. orang lain, sehingga mereka tetap focus dan efektif dalam menyelesaikan masalah

Kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun pada hubungan orang lain.[5] Kecerdasan emosional merupakan tipe pembentukan suatu karakter seseorang, menurut Landrum karakter seserang berkontribusi terhadap kesiapan seseorang pada saat melakukan suatu pekerjaan.[6] Perubahan lingkungan kerja seringkali membawa ketidakpastian, tetapi orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan arah. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional melihat perubahan itu sebagai peluang untuk belajar dan berkembang bukan ancaman. Sikap adaptif inilah yang membuat mereka lebih mudah mencapai tujuan dalam situasi yang penuh tantangan.

Selain kecerdasan emosinal, efikasi diri memainkan peranan penting dalam mengoptimalkan kesiapan untuk menghadapi dunia kerja. Dengan adanya efikasi diri dalam diri seserang akan menimbulkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Seseorang yang memiliki efikasi diri

---

[5] Daniel Goleman. *Emotinal Intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books. 1995

[6] Landrum, et al.Alumni Perceptions of Workplace Readiness.Teaching of Psycology, 37(2), 97-106. 2010.

yang bagus maka dalam kondisi dan situasi apapun seseorang tersebut tidak akan mudah putus asa dalam menyelesaikan tantangan dalam dunia kerja. Menurut Bandura, efikasi diri merupakan suatu keyakinan tentang keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mengatus dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[7] Ketika seseorang memiliki keyakinan diri, ia akan memiliki motivasi untuk bekerja, mengatasi hambatan dan mencari informasi agar mampu mencapai tujuan karirnya.

Dalam upaya meningkatkan kinerja lulusan yang siap bekerja, mahasiswa Ekonomi Syariah harus memperhatikan kualitas dirinya, *soft skill*, kecerdasan emosional dan efikasi diri yang tinggi akan sangat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan dan target kerja yang sudah direncanakan. Dunia kerja berbeda dengan dunia perkuliahan, pada dunia kerja banyak tantangan yang akan di hadapi, persaingan yang semakin ketat, tekanan dari atasan, tanggung jawab yang di emban pun juga besar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja (Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)".**

[7] Bandura. Efikasi diri: Menuju teori kognitif sisal: perspektif agen. Tinjauan Tahunan Psikologi, hal 3, 2001

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Persaingan dalam mendapatkan pekerjaan semakin ketat di setiap waktunya, hal ini disebabkan ketidaktersedianya lapangan pekerjaan yang seimbang dengan pencari kerja.
2. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja pada mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
4. Kurangnya keterampilan serta pengalaman yang dimiliki untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *Soft Skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Apakah *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Kecerdasan Emosional terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan model penelitian mengenai pengaruh *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja yang lebih kmprehensif dengan objek lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Instansi

      Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sebagai bahan masukan bagi pihak mahasiswa di Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

   b. Bagi Akademisi

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja

   c. Bagi Peneliti Lain

      Penelitian ini bisa dibuat sebagai arahan maupun saranan untuk mempelajari secara mendalam sejauh mana ilmu peneliti yang berkaitan pengaruh *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan masalah bermanfaat guna memudahkan dilakukannya suatu penelitian agar mudah dipahami dan sesuai dengan bahasan masalah, ,mencakup sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

   Pada penelitian ini terdapat ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

   a) Lokasi penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulllah Tulungagung.
   b) Periode penelitian ini dilakukan pada Maret 2025 sampai Juli 2025.
   c) Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

   Pada penelitian ini hanya difkuskan pada hal yang telah di uji yaitu pengaruh *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu waktu yang digunakan peneliti hanya dalam empat bulan.

G. Penegasan Istilah

Penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut yaitu:

1. Secara Konseptual dapat dijelaskan dari masing masing variabel, sebagai berikut:

a. *Soft Skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok, atau masyarakat, serta dengan Tuhan. Dengan adanya soft skill membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Dalam hal ini keterampilan yang dimaksud yaitu berkomunikasi atau berinteraksi, berbahasa, mengella emosi, kelompok, moral dam etika, kesantunan, serta aspek mental.[8]

b. Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, merasakan, memahami, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.[9]

c. Efikasi Diri pada dasarnya merupakan hasil dari proses kgnitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana seseorang mengetahui kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau suatu tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan.[10]

d. Kesiapan Kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental dan pengalaman belajar, sehingga seseorang memiliki kemampuan

[8]Elfindri, et al. *Soft Skills untuk pendidik*. Jakarta: Badause Media.2011

[9] Ma'arif & Zulia. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik*. Atthiflah: Jurnal of Early Childhd Islamic Education, 8(1), 30-66. (2021)

[10] Nuzulia. *Dinamika Stres Kerja, Self Efficacy dan Strategi Coping*. Semarang: Penerbit UNDIP. 2010.

untuk melakukan suatu kegiatan atau tingkahlaku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaann.[11]

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk pengaruh *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *Soft Skill* (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Efikasi Diri (X3), sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Kesiapan Kerja (Y)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik dari definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan secara singkat landasan teri yang berisi penjelasan dari *Soft Skill*, Kecerdasan Emosional

[11] Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2012

dan Efikasi Diri dan Kesiapan Kerja, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hiptesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi sampel dan sampling, sumber data, variabel dan skala pengukuran dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yanh akan memaparkan hasil penelitian yang berisi deskriptis data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan dari data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUPAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang ditujukkan kepada pihak yang dapat memanfaatkan penelitian ini.